

ABSTRAK

RIANI RIZKIKA

**GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA KELOMPOK LELAKI
SEKS LELAKI (LSL) DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021**

HIV merupakan suatu virus yang menyerang sistem imun pada tubuh manusia. Infeksi HIV yang berkepanjangan akan menyebabkan munculnya *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Kasus HIV/AIDS di Kota Tasikmalaya tertinggi terjadi pada kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL) dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 kasus HIV/AIDS pada kelompok LSL ada sebanyak 55 kasus baru, pada tahun 2019 ada sebanyak 53 kasus baru, dan pada tahun 2020 ada sebanyak 52 kasus baru. Tingginya kasus HIV/AIDS pada kelompok ini tentu dihubungkan dengan perilaku seks berisiko yang minim tingkat pencegahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Tasikmalaya tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*). Informan kunci dalam penelitian ini adalah LSL dengan kriteria usia 21-30 tahun dan berstatus HIV negatif. Sedangkan informan triangulasi dalam penelitian ini adalah perwakilan KPA Kota Tasikmalaya, Koordinator pencegahan HIV/AIDS PKBI Kota Tasikmalaya, dan Petugas Lapangan PKBI Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSL memiliki niat untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom, menggunakan pelumas, dan melakukan VCT meskipun kurang optimal, LSL mendapat dukungan sosial dari teman-teman komunitas, KPA, dan PKBI. Jenis dukungan yang diberikan adalah dukungan informasi dan dukungan instrumental. Dukungan yang diberikan membantu LSL untuk melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS, dan akses informasi tentang pencegahan HIV/AIDS mudah dijangkau oleh LSL. Untuk mengoptimalkan niat dari LSL dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS maka perlu adanya evaluasi berkala dan komprehensif pada LSL seperti pemberian *pre test* dan *post test* atau lembar kuesioner untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu program, mengatur strategi penjangkauan yang terarah dan terencana sehingga LSL mau dan mampu untuk mengikuti program yang berkaitan dengan pencegahan HIV/AIDS yang nantinya akan berpengaruh terhadap niat LSL untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS, dan mengadakan sesi konseling sebagai bahan evaluasi LSL untuk melihat sejauh mana LSL melakukan pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci: LSL, perilaku, pencegahan HIV/AIDS

ABSTRACT

RIANI RIZKIK

DESCRIPTION OF HIV/AIDS PREVENTING BEHAVIOR IN MALE SEX GROUP (MSM) IN TASIKMALAYA CITY IN 2021

HIV is a virus that attacks the human body's immune system. Prolonged HIV infection will cause the appearance of Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). The highest cases of HIV/AIDS in the City of Tasikmalaya occurred in the Male Sex Male (MSM) group from 2018-2020. In 2018 there were 55 new cases of HIV/AIDS in the MSM group, in 2019 there were 53 new cases, and in 2020 there were 52 new cases. The high number of HIV/AIDS cases in this group is certainly associated with risky sexual behavior with minimal levels of prevention. The purpose of this study was to determine the description of HIV/AIDS prevention behavior in the Male Sex Male (MSM) group in Tasikmalaya City in 2021. The research method used was a qualitative research method with a descriptive approach using depth interview techniques (in-in-depth interview). The key informants in this study were MSM with age criteria of 21-30 years and HIV-negative status. While the triangulation of informants in this study is representatives of the KPA Tasikmalaya, coordinator of HIV/AIDS prevention IPPA Tasikmalaya, and field officer IPPA. The results showed that MSM had the intention to prevent HIV/AIDS by using condoms, using lubricants, and performing VCT tests although it was less than optimal, MSM received social support from community parks, KPA, and PKBI. The types of support provided are informational support and instrumental support. The support provided helps MSM to take action to prevent HIV/AIDS, and access to information about HIV/AIDS prevention is easily accessible by MSM. To optimize the intentions of MSM in preventing HIV/AIDS, it is necessary to have periodic and comprehensive evaluations on MSM such as giving pre-test and post-test or questionnaire sheets to see the extent of the success of a program, setting up targeted and planned outreach strategies so that MSM are willing and able to participate in programs related to HIV/AIDS prevention which will later affect MSM's intention to prevent HIV/AIDS, and hold counseling sessions as MSM evaluation material to see to what extent MSM is doing HIV/AIDS prevention.

Keywords: MSM, behavior, prevention of HIV/AIDS